



Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
dan Ilmu Hukum

P-ISSN : 2987-1492
E-ISSN : 2986-8262

Prosiding
Senaskah
Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara & Hukum

Peran Pemerintah Daerah Terhadap Wisata Religi Batu Quran Di Kabupaten Pandeglang

Neneng Rani Nurmalasari

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Banten, Indonesia

Email Korespondensi: 83nenengranins@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the government's role in religious tourism Batu Quran which is located in Desa Kadubumbang, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection was carried out technical field observations, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data collection, data selection, and data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the government promotes and facilitates religious tourism of the Batu Quran but does not provide grants and one of the people who is recognized as an heir certifies himself as the owner of the Batu Quran. However, the government still does not contribute enough in terms of infrastructure.

Keywords: Religious Tourism, Batu Quran, Government Role, Pandeglang

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan religi semakna dengan agama yaitu berkumpul bersama.

Sehingga, wisata religi dapat diartikan sebagai salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Salah satunya dapat dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Mengingat pariwisata termasuk aspek penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka pengelolaan dan pengembangannya sangat diperlukan dengan adanya peran dari pemerintah dalam pengelolaannya.

Wisata religi ini banyak di hubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah, dan hikmah kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah. (Marsono Fahmi P, 2016: 7)

Wisata religi Batu Quran terletak di Desa Kadubumbang Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang. Dalam sejarahnya, wisata religi Batu Quran memiliki beberapa versi. Namun, pada intinya Batu Quran dipercaya sebagai karomah atau peninggalan Syekh Syekhmansyuruddin yang terkenal dengan Batu Quran dan air yang dianggap sebagai air zam-zam yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit, membuat awet muda, dan memancarkan aura yang mempesona dengan cara melakukan ritual mandi di Batu Quran.

Batu Quran banyak dikunjungi oleh berbagai masyarakat dengan niat dan tujuan yang berbeda-beda, ada yang ingin berziarah, ada yang ingin berobat, ataupun hanya sekedar ingin tahu. Selain itu, masyarakat dan para pengunjung juga mempercayai barang siapa yang dapat menyelam dan berenang tanpa bernafas memutar Batu Quran sebanyak 7 kali diyakini dapat terkabul segala permintaannya baik dalam hal jodoh, rejeki, pekerjaan, dan lain sebagainya.

Batu Quran terletak di kolam laki-laki yang terlihat seperti sebuah batu besar biasa, namun menurut ahli waris dan masyarakat setempat yang dapat melihat tulisan Al-Quran di batu itu hanyalah orang-orang yang suci (berhati bersih) dan harus menjalani ritual khusus seperti berpuasa dan dzikir.

Sebagaimana dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 17 yang menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata dengan cara:

- a. Membuat kebijakan pencadangan usaha pariwisata untuk usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi; dan
- b. Memfasilitasi kemitraan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan usaha skala besar

Batu Quran menjadi objek wisata religi yang meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebagai salah satu aspek yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah, pariwisata harus dikembangkan dengan baik. Untuk itu perlu adanya peran dari pemerintah dalam pengelolaannya. Pengelolaan pariwisata harus merupakan pengelolaan yang terencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan kultural.

Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. (Ratna Medi, 2018: 7)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil judul penelitian yaitu "Peran Pemerintah Daerah Terhadap Wisata Religi Batu Quran di Kabupaten Pandeglang". Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah dalam pengelolaan wisata religi Batu Quran di Kabupaten Pandeglang?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam pengelolaan wisata religi Batu Quran di Kabupaten Pandeglang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan teknis observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, pemilihan data, dan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Ali Zainuddin, 2018: 24).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang telah memfasilitasi bantuan cagar budaya terhadap wisata religi Batu Quran dengan diakuinya wisata tersebut sebagai industri wisata di Desa Kadubumbang. Namun, meskipun demikian pemerintah tidak memberikan dana bantuan kepada wisata religi Batu Quran dikarenakan Batu Quran tersebut dikelola secara pribadi oleh keluarga yang mengaku sebagai keturunan dari Syekh Mansyuruddin.

Menurut Dox (1985) dalam pitama dan Surya Diarta pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan special local sense yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- 2) Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- 3) Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasana budaya lokal.
- 4) Pelayanan kepada budaya yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- 5) Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktifitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (carryng capacity) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan kepada masyarakat.

Peran pemerintah terhadap wisata religi Batu Quran terlihat jelas dari segi informasi. Dengan tersebar luasnya daya tarik dari wisata religi tersebut di media cetak dan media sosial membuat banyak pengunjung yang datang baik dari dalam pulau ataupun luar pulau Jawa.

Peran pemerintah dari segi promosipun terlihat jelas hasilnya, dengan banyaknya pengunjung yang datang ke Batu Quran memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar yang secara tidak langsung memberikan dampak ekonomi yang positif terhadap masyarakat Desa Kadubumbang.

Namun, pemerintah masih kurang berkontribusi dari segi infrastruktur. Karena, akses jalan menuju wisata religi Batu Quran terbilang cukup kecil sehingga ketika wisatawan rombongan datang dengan bus besar sering kali membuat kemacetan meskipun per tahun 2019 jalan menuju Batu Quran jalur Mandalawangi sudah diperbaiki namun jalur Batubantar sangatlah rusak. Sehingga banyak pengunjung yang hanya menggunakan satu jalur saja, yaitu jalur Mandalawangi. Sebaiknya, pemerintah lebih memperhatikan kenyamanan wisatawan dan masyarakat sekitar.

Adapun peran pemerintah terhadap pengelolaan wisata religi Batu Quran saat ini dapat dikatakan tidak efektif karena dengan dikelolanya secara pribadi wisata tersebut oleh ahli waris yang mengaku diamanatkan leluhurnya untuk menjaga Batu Quran tersebut dianggap menjadi kepentingan pribadi. Pemerintah seringkali memperlakukan kejelasan dari Menara Batu Tulis dan hak kepemilikan tanah dari Batu Quran tersebut, namun ahli waris ini selalu menjawab bahwa wilayah Batu Quran ini adalah kepentingannya untuk dijaga atas dasar Amanah dari leluhurnya. Sehingga, permasalahan tersebut selesai dengan disuratkannya Batu Quran tersebut oleh ahli waris.

Keluarga ahli waris Batu Quran tersebut telah merawat tanah tersebut sejak lama dari leluhurnya, meskipun di tahun 2011 Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pandeglang, Olis Solihin dalam Kompas.com menyatakan Batu Quran akan dikelola oleh pemerintah daerah sampai saat ini Batu Quran masih dikelola secara pribadi oleh ahli waris.

Pengelolaan Batu Quran secara pribadi oleh ahli waris pun bersifat turun temurun yang sebagian dari keluarganya mulai dari penjaga tiket/karcis, penjaga toilet, dan petugas kebersihan. Pengelolaan Batu Quran pun tidak melibatkan masyarakat Desa ataupun bagi hasil dengan Desa.

Menurut Aditya selaku salah satu warga daerah wisata tersebut menjelaskan bahwa wisata Religi Batu Quran yang dikelola secara pribadi tidak memberikan pemasukan untuk Desa, meskipun memberikan dampak positif ekonomi bagi masyarakat yang dagang di wilayah tersebut. Dengan pemasukan/penghasilan yang cukup besar dari kunjungan wisata religi Batu Quran, mereka memilih untuk merenovasi dan membeli tanah di daerah sekitar untuk memperluas wilayah Batu Quran.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu dari Aditya, sebelumnya Batu Quran ini tempat mandi umum masyarakat Desa Kadubumbang yang dulunya tidak ada kamar mandi namun kini sudah tidak bisa dinikmati secara gratis oleh masyarakatnya sendiri. Jika mereka ingin masuk, mereka diperlakukan seperti pengunjung lainnya, mereka harus bayar kepada pengelola Batu Quran saat ini. Bahkan diakui, banyak dari masyarakat Desa Kadubumbang yang tidak berkunjung ke Batu Quran bukan karena tidak mempercayai sejarahnya namun karena menganggap daerahnya telah dikomersialisasikan. Sehingga, dengan permasalahan tersebut Wisata Religi Batu Quran yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah pariwisata harus dikelola dengan baik. Untuk itu perlu adanya peran dari pemerintah dalam pengelolaan yang terencana secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah daerah terhadap wisata religi Batu Quran di Kabupaten Pandeglang cukup berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata yang mencakup:

1. Terciptanya sarana dan prasarana informasi dan promosi wisata religi Batu Quran sehingga meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Batu Quran.
2. Infrastruktur pemerintah daerah Kabupaten Pandeglang khususnya wisata religi Batu Quran mulai dibenahi dengan melakukan perbaikan jalan, sehingga sekarang infrastruktur jalan sudah mulai membaik dan mempermudah akses wisatawan dan masyarakatnya.
3. Tidak ada campur tangan pemerintah daerah dalam pengelolaan Batu Quran baik dalam memfasilitasi toilet atau lahan parkir, sehingga dengan banyaknya pemasukan dari wisata tersebut dikelola secara pribadi oleh ahli waris dan tidak memberikan pemasukan apapun ke Desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada keluarga yang membantu mendoakan agar penelitian ini selesai, kepada diri sendiri yang telah berkomitmen sehingga penelitian ini selesai, kepada kerabat penulis dan seluruh pihak yang telah membantu penulis untuk bisa menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zainuddin. 2018. Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Sinar Grafika.

Medi, Ratna. 2018. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Prihantoro, Marsono Fahmi. Dkk. 2016. Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan sosial Budaya, Yogyakarta, UGM Gadjah Mada University Press

Kompas.com, Obyek Wisata Batu Quran Dikelola Pemkab,
<https://regional.kompas.com/read/2011/11/09/02574381/~Regional~Jawa>

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009

